

Pengaruh Motivasi Anak Muda Terhadap Keberlangsungan Usaha Bidang Pertanian Di Ogan Komering Ulu Timur

The Influence Of Young People's Motivation On The Sustainability Of Agricultural Businesses In Ogan Komering Ulu Timur

Muhamad Nanang Rifa'i^{1*}, Irvan Apri Syahputra²

¹Universitas Nurul Huda, email: nanang@unuha.ac.id

²Universitas Nurul Huda, email: irvanaprisyahputra69@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang tulisan ini adalah tentang motivasi dalam bidang pertanian, terutama anak-anak muda yang memiliki minat terhadap bisnis pertanian mengalami penurunan yang kini didominasi oleh petani dewasa saja. Tujuan penelitian ini adalah 1) sebagai sarana untuk mengetahui penyebab kurangnya minat, 2) motivasi dan dampak yang ditimbulkan di kemudian hari terhadap agribisnis di OKU Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan fokus pada faktor internal dan eksternal serta menggunakan kuesioner (pengumpulan data). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa pembeli di salah satu toko petani di daerah Rejosari, OKU Timur dan data primer yang diperoleh dari badan pusat statistik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penyebab kurangnya minat berasal dari individu itu sendiri dan berasal dari faktor-faktor yang berasal dari luar. Meski begitu, tidak sedikit yang memanfaatkan peluang usaha di bidang pertanian karena pemahaman teknologi yang lebih digandrungi.

Kata kunci: Motivasi, anak muda, agriculture

ABSTRACT

The background of this writing is about motivation in agriculture, especially young people who have an interest in the agricultural business has decreased which is now dominated by adult farmers only. The purpose of this research is 1) as a means to determine the causes of lack of interest, 2) motivation and the impact caused in the future on agribusiness in East OKU. The method used in this study is a quantitative method with a focus on internal and external factors and using questionnaires (data collection). The data sources used in this study were secondary data obtained from several buyers at one of the farmer shops in the Rejosari area, East OKU and primary data obtained from the central statistics agency. The result of this study is that the cause of lack of interest comes from the individual himself and comes from factors that come from outside. Even so, not a few who take advantage of business opportunities in agriculture due to an understanding of technology that is more loved by young people as well as being an obstacle due to business competition.

Keywords: Motivation, Young People, Agriculture

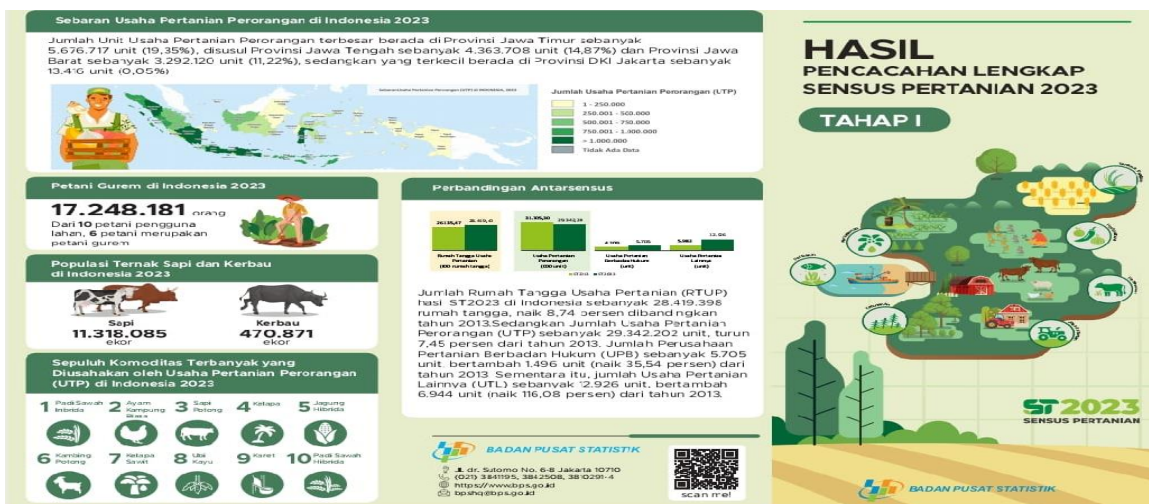
PENDAHULUAN

Pertanian dapat diartikan sebagai kegiatan manusia dalam rangka memperluas lahan untuk budidaya yang biasanya dengan berbagai tanaman, seperti tanaman pokok berupa padi, cabai, tebu dan yang termasuk dalam tanaman musiman dan tanaman non pangan seperti karet. Pertanian yang dimaksud dilakukan oleh manusia di darat yang telah mereka tentukan dan telah disesuaikan dengan komoditas yang akan mereka hasilkan. Dilansir dari (Konyep, 2021) Pertanian adalah suatu kegiatan dalam rangka pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan baku, bahan pangan, atau menghasilkan sumber energi dan pengelolaan lingkungan.

Indonesia telah lama dikenal sebagai surganya rempah-rempah hingga terkenal ke seluruh penjuru dunia. Menurut (Qudrotulloh et al., 2022) Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor pada tanaman pangan, subsektor pada hortikultura, subsektor pada peternakan dan kehutanan. Tujuan dalam pengembangan sektor pertanian sebagai sarana untuk meningkatkan produksi pangan untuk kepentingan domestik seperti, memenuhi kebutuhan pangan, idustry, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, dan menjadi sarana

pengembangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan pada Dengan semakin berkembangnya zaman dan perambahan kehidupan masyarakat perkotaan yang dibawa ke desa, menurunkan minat generasi muda di sana dalam mengelola lahan pertanian dan justru mengikuti gerakan yang sudah menjadi tren di perkotaan. Ditulis oleh (Rasmikayati et al., 2017) Menciptakan generasi organisator pertanian yang dapat bersaing di pasar global akan sulit, tantangan yang dihadapi adalah ekonomi masa depan, inovasi agribisnis terintegrasi, lompatan kebutuhan pangan, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksitas masalah yang terjadi dalam sistem pertanian terutama perubahan iklim dan era dimana terjadi persaingan yang sangat ketat. Sulit dibayangkan jika sumber daya manusia di sektor pertanian berjuang melawan pesatnya perkembangan teknologi dan petani berbakat di berbagai negara.

Pada (Nurjanah, 2021) Sumber daya manusia yang berperan aktif di bidang pertanian didominasi oleh petani dewasa. Hal ini terjadi karena pandangan masyarakat kita, khususnya kaum muda, terhadap sektor pertanian dianggap ketinggalan zaman dan terkesan jauh dari kesan modern. Dominasi petani tua ini biasanya kurang dalam keterampilan yang berasal dari para ahli atau



modernisasi pertanian. Alasan lain adalah bahwa pengetahuan petani terbatas pada apa yang mereka pahami sendiri dengan pemahaman tentang konsep-konsep yang muncul dari pengalaman masa lalu atau keturunan. Hal itu mendasari masalah

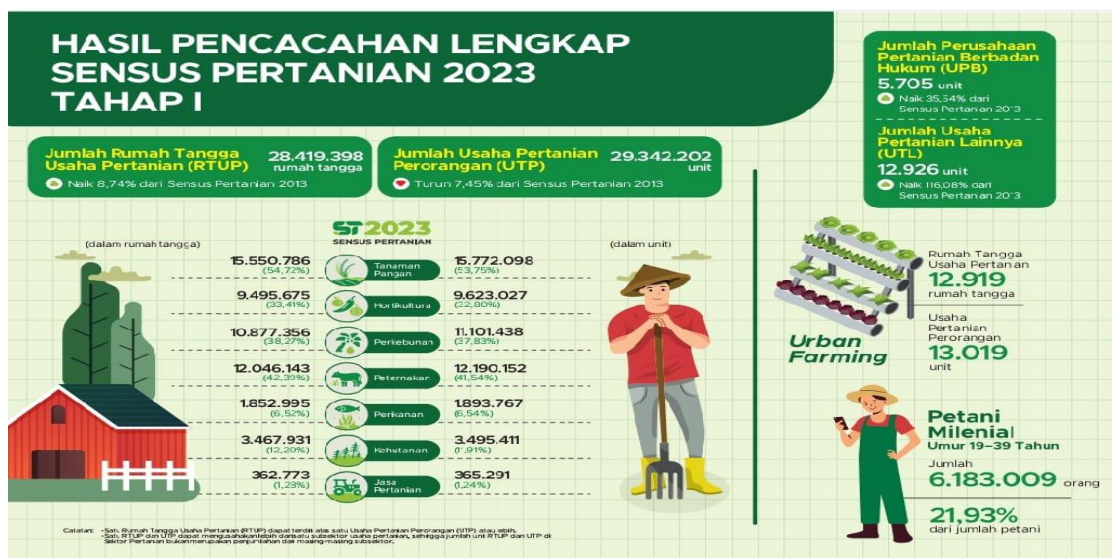
Sumber : BPS.Sensus Pertanian 2023

yang lebih besar yaitu kurangnya kualitas dan kuantitas petani muda. Berikut perbandingan sensus pertanian yang diambil dari tahun 2013 dari dan 2023 dari situs web Badan Pusat Statistik (sensus pertanian, 2023).

Gambar 1.1

Data Sebaran Usaha Pertanian Perorangan di Indonesia Tahun 2023

Sumber : BPS.Sensus Pertanian 2023



Gambar 1.2

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian Tahun 2023 Tahap I

Dari data sensus pertanian di atas, dapat diketahui bahwa semua subsektor pertanian mengalami penurunan. Meski terkesan kecil, dampak yang akan ditimbulkan di masa depan mungkin malah lebih buruk. Dalam (Konyep, 2021) Ketika kita ingin memahami pemuda sebagai generasi penerus, kita harus memahami pendekatan relasional. Masa muda dapat dilihat dari dinamika yang terjadi melalui hubungan dengan orang lain, dalam hal ini mereka yang berperan adalah orang dewasa. Dengan demikian, konsep ini menunjukkan bahwa orang lain di sekitar pemuda akan

sangat mempengaruhi pertumbuhan, tindakan yang diambil dan keputusan pemuda untuk memasuki pertanian atau mencari pekerjaan yang masih di subsektor pertanian.

Menurut (Rasmikayati et al., 2017) Perubahan pola pikir dan regenerasi dapat diupayakan dengan meningkatkan daya tarik sektor pertanian dengan menyebarkan informasi baik dari media cetak maupun elektronik yang tentunya mudah ditemukan dan diakses oleh masyarakat umum. Mindset

atau pola pikir tentang keberlanjutan pertanian merupakan tantangan yang perlu dihadapi agar generasi muda menyadari akan banyaknya potensi bidang ini yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh generasi sebelumnya.

Dari pernyataan di atas, variabel-variabel yang banyak dipelajari biasanya berkaitan dengan lingkungan (Konyep, 2021), sumber daya manusia (Nurjanah, 2021) sosial ekonomi (Afista et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan fokus pada faktor internal dan eksternal serta menggunakan kuesioner (pengumpulan data). Metode penelitian kuantitatif, merujuk pada (Abdullah et al., 2022) adalah studi terstruktur tentang bagian dan peristiwa serta sebab dan akibat untuk interaksi yang terjadi. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendalaman peristiwa yang terstruktur dengan mengumpulkan data yang kemudian diukur melalui teknik statistik, matematika atau komputer untuk mempelajari dan menentukan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau teori dapat dibenarkan.

pola pikir anak muda (Qudrotulloh et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti akan menambahkan variabel lahan subur swasta, yang diduga memiliki pengaruh lebih terhadap regenerasi sektor pertanian dan untuk mengetahui penyebab minat, motivasi dan dampak yang ditimbulkan oleh agribisnis di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kurangnya minat dan motivasi anak muda terhadap usaha pertanian di OKU Timur.

Dalam (Sitinjak et al., 2016) Faktor adalah suatu kondisi atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya peristiwa lain. Faktor internal adalah keadaan dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi yang meliputi fisik dan psikis seseorang. Kuisisioner dalam (Education et al., 2021) Adalah metode pengumpulan data melalui pertanyaan atau pernyataan yang memiliki hubungan dengan masalah secara tertulis kepada responden untuk diberikan tanggapan. Sampel dikumpulkan dari mahasiswa Universitas Nurul Huda dan pembeli di toko obat tanaman Desa Rejosari Jaya, Belitang, OKU Timur.

Tabel 1

Variabel	Jumlah responden	Jumlah pertanyaan kuisisioner
Motivasi	42	7
Keberlangsungan usaha pertanian	42	8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa pendidikan ekonomi dan penduduk dengan pekerjaan

petani di wilayah Ogan Komering Ulu Timur dengan mengambil sampel sebanyak 42 orang, diperoleh hasil mengenai pengaruh motivasi terhadap

keberlangsungan usaha pertanian yang kemudian dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (motivasi) terhadap variabel Y (keberlanjutan usaha). Sebelum melakukan uji regresi sederhana, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui validitas atau kebenaran objek yang diteliti.

Validitas tes

Variabel motivasi

Diketahui bahwa tabel R adalah 0,3044 dengan kriteria yang valid adalah $R_{count} > R_{tabel}$. Hasil pengolahan data Uji Validitas Motivasi berdasarkan sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Validitas Motivasi

motivasi	R hitung	R tabel	keterangan
Responden 1	,408	0,3044	valid
Responden 2	,367	0,3044	valid
Responden 3	,348	0,3044	valid
Responden 4	,501	0,3044	valid
Responden 5	,474	0,3044	valid
Responden 6	,482	0,3044	valid
Responden 7	,556	0,3044	valid
Responden 8	,487	0,3044	valid

Berdasarkan hasil sampel di atas, motivasi pada nilai R dihitung $>$ nilai R tabel, yang dapat dikatakan valid sebanyak delapan sampai nol. Jumlah R adalah nilai yang ada di kolom Korelasi item-total yang dikoreksi. Tabel R adalah nilai yang diperoleh dengan $n = 40$ dan signifikansi 0,05 dalam tabel R adalah 0,3044.

Variabel keberlangsungan usaha

Diketahui bahwa tabel R adalah 0,3044 dengan kriteria yang valid adalah $R_{count} > R_{tabel}$. Hasil pengolahan data Uji Validitas Motivasi berdasarkan sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Validitas Tes Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha	R hitung	R tabel	keterangan
Responden 1	,387	0,3044	valid
Responden 2	,392	0,3044	valid
Responden 3	,674	0,3044	valid
Responden 4	,450	0,3044	valid
Responden 5	,648	0,3044	valid
Responden 6	,308	0,3044	valid
Responden 7	,511	0,3044	valid

Berdasarkan hasil contoh di atas, kesinambungan bisnis pada nilai R dihitung $>$ nilai R tabel, yang dapat dikatakan valid sebanyak delapan hingga nol. Jumlah R adalah nilai yang ada di kolom Korelasi

item-total yang dikoreksi. Tabel R adalah nilai yang diperoleh dengan $n = 40$ dan

signifikansi 0,05 dalam tabel R adalah 0,3044.

Reliabilitas tes

motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	7

Untuk menguji tingkat kebenaran masing-masing variabel, dapat dilakukan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4 Reliabilitas Tes

Keberlangsungan usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	9

Berdasarkan hasil uji validasi di atas, variabel alpha Cronbach dengan jumlah 7 item pada motivasi adalah $0,758 > 0,6$ yang berarti hasil uji reliabilitas motivasi dikatakan reliabel. Kemudian variabel kelangsungan usaha dengan jumlah 9 item sebesar $0,748 > 0,6$ yang berarti hasil uji

kehandalan kelangsungan usaha dikatakan variabel.

Model ringkasan digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dalam uji regresi:

Tabel 5 Uji Regresi Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,592	,582	3,20400

a. Predictors: (Constant), motivasi

Kolom R square menunjukkan angka 0,592 yang berarti variabel motivasi berpengaruh 59,2% dan sisanya 40,8%

dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel motivasi.

Tabel 6 Uji Regresi (Anova)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	596,995	1	596,995	58,155	,000 ^b
Residual	410,624	40	10,266		
Total	1007,619	41			

a. Dependent Variable: keberlangsungan usaha

b. Predictors: (Constant), motivasi

Dari tabel output di atas, diketahui bahwa nilai F adalah 58,115 dengan tingkat signifikansi $0 < 0,05$, sehingga model regresi dapat dikatakan memiliki pengaruh antara motivasi dan kelangsungan bisnis.

Uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS, bertujuan sebagai alat pengujian antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Persyaratan pengujian adalah variabel yang valid dan dapat diandalkan serta normal dan linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi kinear sederhana dapat mengacu pada dua hal:

- 1) Bandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- a. Jika nilai signifikansi adalah $< 0,05$, berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika nilai signifikansi adalah $> 0,05$, berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

- 2) Compare Tcalculate value with Ttable

- a. Jika nilai t dihitung $> t$ dari tabel, itu berarti bahwa variabel X memiliki efek pada variabel Y.
- b. Jika nilai t dihitung $< t$ tabel, maka variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,904	2,565		1,912	,063
motivasi	,882	,116	,770	7,626	,000

a. Dependent Variable: keberlangsungan usaha

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh hasil sebagai berikut: Diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 4,904, sedangkan nilai motivasi (b / koefisien regresi) adalah 0,882, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX \quad Y = 4.904 + 0.882X$$

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel 2 koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X) mempengaruhi variabel kelangsungan usaha (Y). Berdasarkan nilai t: diketahui bahwa nilai yang dihitung adalah $7,626 > \text{tabel } 2,021$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X) mempengaruhi variabel kelangsungan usaha (Y).

Konstanta 4,904, berarti nilai konsistensi variabel partisipatif adalah 4,904. Nilai konstan yang dimaksud adalah faktor lain selain motivasi yang dapat mempengaruhi faktor motivasi. Faktor lain bisa di faktor pendidikan karena di (Dewantoro & Maria, 2022) responden di Desa Jumo, mayoritas memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar, dimana mayoritas adalah petani. Hal ini dikarenakan menjadi petani tidak memerlukan jenjang pendidikan tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dialami, semakin luas cakrawala anak muda dalam memilih pekerjaan yang lebih menjanjikan. Ini sejalan dengan (Sidik et al., 2013) Anak muda tidak takut memiliki cita-cita yang tinggi dan rela bersusah payah dalam mencapainya. Dari (Jannah, 2008), Kegagalan bisnis sebenarnya adalah awal menuju kesuksesan, kita bisa belajar dari kesalahan masa lalu dan bisa lebih mapan dalam menghadapi ejekan.

Koefisien regresi X sebesar 0,882 menyatakan bahwa untuk setiap kenaikan 1% nilai motivasi, nilai partisipasi meningkat sebesar 0,882. Koefisien regresi

positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dengan meningkatnya motivasi anak muda terhadap keinginan mereka untuk melanjutkan bisnis pertanian, agribisnis dapat meningkat. Dengan mayoritas petani yang sudah tua, anak muda yang memiliki motivasi mengembangkan pertanian pasti akan mencari komoditas yang baik untuk investasi masa depan dengan memanfaatkan peran teknologi.

Oleh (Dwi gemina, endang silaningsih, 2016) Penggunaan teknologi, diharapkan sejalan dengan kebutuhan industri kecil dan menengah. Terciptanya produk yang memiliki daya saing dengan diversifikasi produk yang didukung oleh motivasi usaha dan kemampuan usaha yang diperoleh dari pendidikan, sangat menentukan keberhasilan usaha pertanian. Petani muda juga diharapkan dapat melakukan tindakan yang dapat mendukung peningkatan keberhasilan pertanian.

Seperti pada (Hartomo, 2013), menjadikan usaha kreatif yang sedang dijalankan sebagai usaha modern dan profesional, penguatan kerjasama, memperhatikan perkembangan ekonomi yang sedang terjadi dan lain sebagainya. Usia pelaku usaha pertanian didominasi oleh orang tua berusia sekitar 40 tahun ke atas sedangkan, usia produktif seperti anak muda yang berusia di bawah 40 tahun. Sesuai dengan (Yanti et al., 2018) Usia usaha mikro, kecil dan menengah di usia produktif adalah 20-46 tahun. Dengan demikian, motivasi yang dihasilkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi penuhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, motivasi anak muda dalam melanjutkan keberlangsungan usaha pertanian berpengaruh signifikan, karena dengan motivasi, anak dapat mengembangkan usaha pertanian melalui pendidikan yang akan lebih luas juga dalam memilih pekerjaan. Meskipun demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi anak. Tidak hanya mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan daripada menjadi petani, mungkin dengan motivasi yang didapat dari pendidikan dapat menjadi pendukung agribisnis di Indonesia dan menjadi petani yang kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang pertama kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkah, waktu, dan segala ridho-Nya yang sehat kami dapat menyelesaikan artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nurul Huda yang telah menaungi kami dalam belajar menulis artikel. Tak ketinggalan dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian yang telah mengarahkan kami dalam menulis artikel. Serta teman-teman yang membantu mengerjakan artikel ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (M. P. Nanda Saputra (ed.)). Muhammad Zaini.
- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27–37.
- Dewantoro, S., & Maria, M. (2022). Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 152–158. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.152-158>
- Dwi gemina, endang silaningsih, dan erni yuningsih. (2016). D.Dwi Gemina, Endang Silanignsih. *Manajemen Teknologi*.
- Education, E., Elisa, P. N., & Perjuangan, U. B. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(1), 446–452.
- Hartomo, D. D. (2013). *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta*. 225–236.
- Jannah, M. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha. *IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 1(1), 25–42.
- Konyep, S. (2021). Mempersiapkan Petani Muda dalam Mencapai Kedaulatan Pangan. *Jurnal Triton*, 12(1), 78–88.
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung. *Agritech*, XXIII(1), 1411–1063.
- Qudrotulloh, H. M., Sumarsih, E., Nuryaman, H., Mutiarasari, N. R., & Hardiyanto, T. (2022). Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian (Kasus pada Petani Muda di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya). *AGRITEKH (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan)*, 2(2), 124–135. <https://doi.org/10.32627/agritekh.v2i2.426>

- Rasmikayati, E., Setiawan, I., & Saefudin, B. R. (2017). Kajian Karakteristik, Prilaku dan Faktor Pendorong Petani Muda Terlibat Dalam Agribisnis Pada Era Pasar Global. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- sensus pertanian. (2023). *hasil pencacahan lengkap sensus pertanian tahun 2023 tahap 1*. 10710(6), 8–9.
<https://sensus.bps.go.id/st2023/>
- Sidik, S., Adi, W. P., & Katrim Alifa Putrikita, dan. (2013). Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 23–26.
- Sitinjak, L., Kp, S., Kep, M., & Kadu, A. U. (2016). *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya*. 2(September).
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Bandung Dan Bogor. *Pengakajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(18), 137–148.